

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu wilayah di provinsi Jawa yang dikenal sebagai daerah penyangga ketahanan pangan nasional melalui sektor pertanian, khususnya produksi padi. Letak strategis di kawasan kaki Gunung Ciremai serta dukungan infrastruktur berupa Bandara Internasional Kertajati menjadikan majalengka memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi, sehingga mendorong pertumbuhan berbagai sektor ekonomi. Kondisi geografis Majalengka yang beragam, mulai dari dataran rendah hingga kawasan pegunungan, tidak hanya menopang ketahanan pangan daerah tetapi juga menjadi modal penting bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan dan industri kreatif berbasis potensi lokal. Potensi pariwisata Majalengka didominasi oleh wisata alam seperti Situ Cipanten, Terasering Panyaweyan, Curung Embun Pelagi, Jalur Pendakian Gunung Ciremai, serta Paralayang Adventure Land, yang diperkuat oleh situs budaya bersejarah seperti Keraton Anom, Talaga Manggung dan Argapura Siliwangi sebagai representasi kearifan lokal sunda.

Meskipun Kabupaten Majalengka memiliki kekayaan potensi alam dan budaya serta infrastruktur pendukung yang mumpuni, tantangan terbesar saat ini terletak pada adaptasi strategi pemasaran di era digital, Perubahan perilaku wisatawan (*tourist behavior*) yang kini sangat bergantung pada internet dan *platform digital* seperti Tiktok, Instagram untuk mencari referensi perjalanan menuntut adanya

transformasi konvensional menuju pariwisata cerdas (*Smart Tourism*). Dalam kompetisi pariwisata Jawa Barat yang semakin ketat, kecepatan dan akurasi informasi menjadi kunci utama untuk menarik minat kunjungan wisata.

Dalam struktur pemerintah daerah, Dinas pariwisata dan Budaya (Disparbud) Kabupaten Majalengka ditunjuk sebagai leading sector atau sektor utama dalam pengembangan objek wisata dan pemasaran pariwisata daerah. Jabatan strategis ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang mewajibkan pemerintah daerah untuk mengelola sistem informasi kepariwisataan serta mempromosikan objek wisata secara lebih luas. Di samping itu, upaya transformasi digital ini juga sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), yang mengharuskan instansi pemerintah untuk memanfaatkan teknologi informasi demi meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Sebagai instansi yang bertanggung jawab meningkatkan daya saing daerah, Disparbud memiliki tugas untuk memfasilitasi aksesibilitas informasi serta menciptakan ekosistem pariwisata yang terintegrasi. Merespons tuntutan digitalisasi Disparbud meluncurkan terobosan inovatif melalui aplikasi digital yaitu Jalakotek “Jalan-Jalan ka Kota Angin Majalengka”. Aplikasi Jalakotek berbasis seluler ini dirancang sebagai portal informasi satu pintu yang komprehensif. Aplikasi Jalakotek menyediakan berbagai fitur vital, mulai dari direktori objek wisata (alam, buatan, dan budaya) daftar akomodasi, ragam kuliner, hingga pusat ekonomi kreatif. Dilengkapi dengan peta digital dan antarmuka yang ramah pengguna, aplikasi ini

mewujudkan konsep *tourism in hand*, di mana wisatawan dapat merencanakan perjalanan mereka secara mandiri dan efisien. Namun peluncuran instrumen digital seperti aplikasi Jalakotek tidak serta merta menjamin keberhasilan promosi tanpa adanya evaluasi kinerja. Efektivitas media promosi ini sangat bergantung pada aspek kegunaan (*usability*), jangkauan pengguna, kualitas konten, hingga kepuasan wisatawan. Hingga kini, diperlukan kajian lebih lanjut untuk memastikan aplikasi ini telah berfungsi optimal dalam meningkatkan kesadaran wisatawan atau masih menghadapi kendala teknis atau non-teknis. Berdasarkan latar belakang dan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menetapkan penelitian dengan judul **"Efektivitas Aplikasi Jalan Jalan Ke Kota Angin Majalengka (Jalakotek) Sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Di Bidang Destinasi Dan Industri Pariwisata Disparbud Kabupaten Majalengka"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan Aplikasi Jalakotek sebagai media promosi destinasi wisata di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Majalengka?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas aplikasi Jalakotek dalam meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Majalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji dan menganalisis tingkat efektivitas penggunaan aplikasi Jalakotek sebagai media promosi destinasi wisata yang diterapkan oleh Dinas Pembangunan Masyarakat (Disparbud) Kabupaten Majalengka.
2. Mengkaji dan menganalisis berbagai faktor pendukung serta faktor penghambat yang memengaruhi kinerja dan efektivitas Aplikasi Jalakotek dalam upaya mempromosikan potensi pariwisata daerah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang akademis serta memperluas wawasan dan referensi keilmuan, khususnya dalam bidang manajemen pemasaran sektor publik, Smart Tourism, dan komunikasi digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur mengenai efektivitas pemanfaatan teknologi informasi (E-Government) dalam mempromosikan pariwisata daerah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

a) Bagi Dinas Pariwisata dan Budaya (Disparbud) Kabupaten Majalengka

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi yang objektif terhadap kinerja aplikasi Jalakotek saat ini. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan strategis untuk pengembangan fitur, perbaikan kualitas konten, serta strategi sosialisasi aplikasi agar mempromosikan pariwisata dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

b) Bagi Masyarakat dan Wisatawan

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai keberadaan dan manfaat aplikasi Jalakotek sebagai panduan wisata, sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya untuk mengakses informasi destinasi, akomodasi, dan ekonomi kreatif di Majalengka dengan lebih mudah.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengkaji topik serupa mengenai digitalisasi pariwisata atau efektivitas media promosi berbasis aplikasi di daerah lain.